

H F C K O T A

NEWS



Edisi 38 // 13 September 2026

GOD'S PERSPECTIVE





Bulan September ini tema yang diberikan Ibu Gembala adalah "GROWTH MINDSET" atau pola pikir yang bertumbuh atau berkembang. Jika berbicara tentang pola pikir atau mindset maka tidak bisa dipisahkan dengan perspektif. Mengapa? Karena perubahan perspektif dapat menjadi awal dari perubahan mindset, respons, dan arah kehidupan.

Sering kali dalam hidup kita, yang perlu Tuhan ubah bukanlah situasi yang sedang kita hadapi, melainkan perspektif kita terhadap situasi tersebut. Apa yang kita lihat memengaruhi cara kita berpikir; cara kita berpikir menentukan respons; dan respons menentukan arah hidup.

Yesaya 55:8-9 mengingatkan bahwa pikiran dan jalan Tuhan jauh lebih tinggi daripada pikiran dan jalan manusia. Karena itu, iman bukan hanya berbicara tentang apa yang kita alami, tetapi juga tentang bagaimana kita melihat pengalaman tersebut dari sudut pandang Allah. Perspektif Allah tidak selalu menghilangkan masalah, tetapi menolong kita melihat masalah dalam terang kebesaran Tuhan.

Mari kita belajar bersama melihat bagaimana melihat masalah, orang lain, dan masa lalu dari perspektif Allah.

Pertama, perspektif Allah menentukan cara kita melihat masalah

Dalam kisah dua belas pengintai dalam Bilangan 13:1-33, kedua belas pengintai melihat tanah Kanaan yang sama, melihat masalah yang sama: tanah yang subur, kota-kota yang kuat, bangsa-bangsa besar, dan orang-orang Enak (Bilangan 13:27-29, 32-33). Namun, sepuluh pengintai melihat masalah lebih besar daripada kemampuan mereka. Mereka berkata, "Kita tidak dapat maju menyerang bangsa itu, karena mereka lebih kuat dari pada kita" (Bilangan 13:31). Sebaliknya, Yosua dan Kaleb melihat fakta yang sama melalui perspektif Allah. Mereka berkata bahwa Tuhan menyertai mereka dan karena itu mereka tidak perlu takut (Bilangan 14:6-9).

Perkataan Yosua dan Kaleb bukanlah perkataan tanpa dasar. Mereka berdua berpijak pada janji Tuhan yang akan memberikan tanah Kanaan kepada bangsa Israel (Bilangan 13:2). Yosua dan Kaleb tidak menyangkal kenyataan. Mereka percaya pada Tuhan sehingga menempatkan Tuhan lebih besar dari masalah dan kemampuan mereka. Mereka juga taat sehingga merespon masalah sesuai janji Firman Tuhan.

Hasilnya ketika sepuluh pengintai yang punya mindset "tidak mampu", mereka tidak masuk ke tanah perjanjian. Sementara dua pengintai Yosua dan Kaleb memiliki mindset yang percaya bahwa Tuhan menyertai mereka,

masuk ke dalam tanah Kanaan. Perspektif Allah bukan menyangkal kenyataan masalah, tetapi menempatkan masalah di bawah kebesaran Tuhan yang nyata.

**Kedua,
perspektif Allah menentukan cara kita
melihat orang lain.**

Kisah Barnabas dalam melihat Saulus atau Paulus menunjukkan bagaimana perspektif dapat mengubah cara kita melihat seseorang. Ketika Saulus datang ke Yerusalem setelah pertobatannya, murid-murid takut kepadanya karena mereka masih mengingat masa lalunya sebagai penganiaya jemaat (Kisah Para Rasul 9:26). Namun Barnabas menerima Saulus, membawanya kepada para rasul, dan bersaksi tentang apa yang Tuhan telah kerjakan dalam hidupnya (Kisah Para Rasul 9:27).

Ketika orang lain melihat masa lalu Paulus, Barnabas melihat: "Sekarang Allah sedang mengerjakan apa dalam dirinya?" Masa lalu Paulus nyata tetapi kasih karunia Allah atas Paulus juga nyata.

Bahkan kemudian Barnabas pergi ke Tarsus untuk mencari Saulus dan membawanya ke Antiokhia (Kisah Para Rasul 11:25-26). Mereka tinggal bersama jemaat selama satu tahun dan mengajar banyak orang. Dari sinilah Paulus berkembang menjadi salah satu tokoh misioner terbesar dalam sejarah gereja mula-mula.

Perspektif Allah membuat kita tidak berhenti pada kelemahan seseorang. Kita mulai melihat potensi dan karya Allah dalam hidupnya. Mungkin seseorang belum menjadi seperti yang kita harapkan, tetapi Tuhan sedang mengerjakan sesuatu yang belum dapat kita lihat. Perspektif Allah memungkinkan kita melihat orang bukan hanya dari siapa dia dulu, tetapi dari apa yang Allah sedang kerjakan dalam hidupnya.

**Ketiga,
perspektif Allah menentukan cara kita
melihat masa lalu.**

Yusuf memiliki banyak alasan untuk hidup dalam kepahitan. Ia dibenci saudara-saudaranya, dijual sebagai budak, difitnah, dipenjara, dan dilupakan. Namun Yusuf tidak membiarkan masa lalu menentukan masa depannya. Ia melihat seluruh perjalanan hidupnya dalam terang kedaulatan Allah.

Karena itu Yusuf berkata dalam Kejadian 50:20 "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan." Kejahatan itu nyata, tetapi Yusuf melihat karya Allah yang lebih besar di balik semuanya. Responsnya bukan dendam, melainkan pengampunan.

Hal yang sama terlihat dalam kehidupan Petrus. Ia pernah menyangkal Yesus tiga kali (Matius 26:69-75). Namun setelah kebangkitan, Yesus tidak membuang Petrus karena kegagalannya. Dalam Yohanes 21:15-17, tiga kali Yesus bertanya, "Apakah engkau mengasihi Aku?", dan tiga kali pula Ia memberikan tanggung jawab, "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Yesus tidak menghapus kegagalan Petrus, tetapi memulihkannya dan memberinya masa depan. Karena itu, jangan hidup dengan melihat masa lalu hanya melalui luka dan kegagalan. Lihatlah masa lalu melalui kedaulatan dan kasih karunia Allah.

Pada akhirnya, kita sering hanya melihat potongan-potongan kecil dari kehidupan seperti kepingan puzzle yang belum lengkap. Kita melihat pieces, tetapi Allah melihat masterpiece. Ketika kita tidak memahami apa yang sedang terjadi, jangan buru-buru menyimpulkan bahwa Tuhan tidak bekerja.

Mari kita belajar mengubah perspektif kita. Mari kita melihat masalah melalui kebesaran Tuhan, melihat orang lain melalui karya kasih karunia-Nya, dan melihat luka dan kegagalan masa lalu melalui kedaulatan dan kasih karunia-Nya. Sebab ketika perspektif berubah, mindset berubah; ketika mindset berubah, respons berubah; dan ketika respons berubah, arah hidup pun berubah.

Amen.

Tuhan Yesus memberkati dan menyertai setiap kita.

Yehudha Andrew S.





RAWAT BUMI, KASIHI SESAMA

By : Danny Yosua

Akhir-akhir ini, berita di berbagai belahan dunia termasuk negara kita, Indonesia, dipenuhi kabar duka akibat terjadinya bencana alam. Gempa bumi (Flores (NTT), Venezuela), banjir bandang (Nepal-Tibet), tanah longsor, hingga gunung meletus (Anak Krakatau, Semeru, Ibu, Ili Lewotolok). Semua bencana alam tersebut terjadi bertubi-tubi.

Fenomena ini kerap menyisakan rasa duka, kehancuran, dan ketakutan akan terjadinya bencana alam di masa depan, apakah akan terjadi juga di lokasi dimana kita tinggal? Di tengah situasi yang menggoncang ini, apa sikap dan tindakan yang seharusnya kita lakukan? Mari kita renungkan bersama hal apa saja yang sebaiknya kita lakukan sebagai seorang pengikut Kristus.

PERTAMA: sadar dan berjaga-jagalah dalam iman. Bencana yang marak terjadi mengingatkan kita akan pengajaran Tuhan Yesus tentang kondisi dunia di masa depan. Bukan hanya semakin rusaknya moral manusia (kejahatan yang beraneka ragam jenisnya), namun juga rusaknya bumi, "Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi." (Kejadian 6:12).

Untuk itu, sebagai seorang pengikut Kristus, kita tidak boleh larut dalam kepanikan, melainkan menjadikan peristiwa ini sebagai panggilan untuk introspeksi diri. Pererat hubungan intim dengan Tuhan, menjaga kekudusan, dan jangan meletakkan pengharapan pada hal-hal duniawi yang fana. Sikap waspada ini akan membawa hati kita tetap tenang karena percaya bahwa Tuhan memegang kendali atas sejarah umat manusia, termasuk diri kita.

KEDUA: wujudkan kasih melalui tindakan nyata.

Kekristenan bukan hanya sekadar iman di dalam hati, melainkan aksi nyata di lapangan. Ketika sesama kita

menderita akibat bencana, kita dipanggil untuk hadir menjadi perpanjangan tangan Tuhan melalui bantuan moral, doa, dan materi. "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.

Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman." (Galatia 6:2, 10). Tindakan belas kasih yang nyata menunjukkan bahwa kasih Kristus hadir di tengah-tengah penderitaan mereka.

KETIGA: menjaga dan mengelola dengan bijak, segala ciptaan Allah. Banyak bencana alam akhir-akhir ini juga dipicu atau diperparah oleh kerusakan lingkungan, salah satunya akibat keserakahan manusia. Tuhan mempercayakan bumi untuk kita jaga dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu." (Kejadian 2:15).

Milikilah rasa kepedulian dengan alam, dimulai dari lingkungan disekitar kita (sebagai contoh : buang sampah pada tempatnya). Ingatlah bahwa jika kita mengasihi sesama kita, itu juga berarti menjaga bumi yang menjadi tempat tinggal kita bersama.

Bencana alam memang membawa duka, tetapi di saat yang sama, peristiwa ini juga menguji kepekaan hati dan iman kita. Mari saya mengajak setiap kita, untuk tidak menjadi penonton yang pasif. Sebagai pengikut Kristus, biarlah kita terus memperkuat iman pribadi kita, menjadi saluran berkat melalui kasih yang nyata, dan berkomitmen menjaga ciptaan Tuhan demi keselamatan bersama. Amin.

Budayakan Membaca, Merenungkan dan Melakukan Firman Tuhan setiap hari (Yosua 1:8).i.

THE CHRIST'S MINDSET



"Let this mind be in you which was also in Christ Jesus." - Philippians 2:5

Transformation Begins in the Mind. Christianity is not merely about changing our behavior; it is about transforming the way we think. A person may appear religious outwardly while still being governed by a worldly mindset.

But when our minds are surrendered to Christ, our thoughts, values, decisions, and priorities gradually begin to reflect Him. Paul says, "Let this mind be in you which was also in Christ Jesus" (Philippians 2:5). The Greek word *phroneō* does not simply mean "to think." It speaks of a mindset, attitude, disposition, and way of viewing life.

Therefore, having the Christ's mindset means learning to see life through Christ's perspective: seeking the Father's mind, living according to eternal values, pleasing God through obedience, and believing that God can accomplish what appears impossible.

First, SEEKING GOD'S MIND — Desiring God's Will Above Our Own. Christ sought the Father's will. John 5:30 "I do not seek My own will but the will of the Father who sent Me."

Jesus never placed His personal desire at the center of His mission. His greatest priority was the Father's will. Even in Gethsemane, when facing the agony of the cross, Jesus prayed.

Luke 22:42 "Nevertheless not My will, but Yours, be done." The greatest expression of Christ's mindset was His willingness to surrender His will completely to the Father.

Christ-centered mind does not continually ask, "What do I want?" but, "Lord, what do You want?" Before making important decisions, learn to pause, pray, listen, and seek God's perspective.

Allow God's Word to renew your thinking. Romans 12:2 "Be transformed by the renewing of your mind." The Greek word *nous* refers to the mind, understanding, perception, and inner way of reasoning. God transforms our lives by first transforming the way we think.

Paul says that the renewed mind enables us to "discern what is the will of God—what is good and acceptable and perfect." Do not allow culture, social media, human opinions, disappointments, or past experiences to become the primary source shaping your thinking. Let Scripture shape your mind. Let the Holy Spirit shape your perspective.

Secondly, LIVING FOR ETERNAL VALUES — Seeing Life from Eternity's Perspective. Look beyond what is temporary. 2 Corinthians 4:18 "We look not to the things that are seen but to the things that are unseen."

The Christ's mindset is not controlled by what is visible today. Jesus lived with an eternal perspective. Hebrews 12:2 tells us that Jesus endured the cross because of "the

ENGLISH DEVOTION

joy that was set before Him. "He looked beyond the pain of the present toward the glory of the eternal.

Do not measure success merely by money, position, popularity, influence, or human recognition. Ask yourself: "Will this matter in eternity?" What looks impressive on earth may have little value in heaven. And what seems insignificant today may carry eternal significance.

Invest your life in eternal treasures. Matthew 6:20. "Lay up for yourselves treasures in heaven." What we pursue reveals what we value. Jesus teaches us not to allow temporary possessions to become the ultimate treasure of our hearts.

Earthly treasures can disappear, but what is invested in God's Kingdom has eternal significance. Use your time, resources, gifts, influence, relationships, and opportunities not merely to build a comfortable life, but to build something that will outlive you. Live today in the light of eternity.

Thirdly, PLEASING GOD THROUGH OBEDIENCE — Making Obedience the Expression of Love. Obedience is the evidence of genuine love. John 14:15 "If you love Me, you will keep My commandments."

Biblical love is not merely an emotion or confession. Genuine love expresses itself through obedience. The Greek concept of *hypakoē* carries the idea of listening attentively and responding under authority.

Jesus Himself became the ultimate example. Philippians 2:8 "He humbled Himself by becoming obedient to the point of death, even death on a cross." Christ did not merely teach obedience—He lived it.

Spiritual maturity is not measured merely by how much Scripture we know, how long we pray, or how many sermons we hear. It is revealed by how faithfully we obey what God has already spoken. Choose obedience even when it is costly.

Hebrews 10:7 "Behold, I have come to do Your will, O God." Sometimes obedience is uncomfortable. Sometimes it requires sacrifice. Sometimes it means surrendering something we deeply desire. But Christ teaches us that God's will is more valuable than personal comfort.

The cross demonstrates that obedience may be costly—but it is never meaningless. When obedience requires courage, choose obedience. When obedience requires sacrifice, choose obedience. When obedience is difficult, choose obedience. Obedience today may become the testimony of tomorrow.

Lastly, BELIEVING THAT THE IMPOSSIBLE IS POSSIBLE WITH GOD. God specializes in the impossible. Luke 1:37 "For nothing will be impossible with God."

The Greek expression *ou dynatēsei* points to something that is beyond human ability or power. What is impossible from a human perspective is not impossible for God.

Abraham and Sarah received God's promise when, humanly speaking, fulfillment appeared impossible. Yet Abraham "grew strong in his faith" because he was convinced that God was able to do what He had promised (Romans 4:20–21).

Do not build your faith around your circumstances. Build your faith around God's character, God's promises, and God's power. Your limitation is not God's limitation. Faith sees beyond circumstances. Mark 9:23 "All things are possible for one who believes."

Faith does not deny reality. Faith sees reality—but refuses to believe that reality is greater than God. When the disciples saw only five loaves and two fish, Jesus saw the possibility of a miracle (John 6:5–13). The disciples saw scarcity. Jesus saw sufficiency.

When God gives you a vision, calling, or promise, do not immediately respond, "It is impossible." Instead say: "If God has spoken, I will believe. If God has called me, I will obey. If God is with me, I will move forward."

Conclusion — Think Like Christ, Live Like Christ. The Christ's mindset is not merely a theological concept. It is a way of life. Seek God's mind. Let His will become greater than your own. Live for eternal values.

Do not allow temporary things to control an eternal life. Please God through obedience. Let obedience become the evidence of your love. Believe God for the impossible. Do not measure your future by human limitations; measure it by the greatness of God.

Ultimately, the Christ's mindset brings us to one profound question: "Lord, not what I want, but what do You want?" When our minds begin to think like Christ, our hearts begin to love what Christ loves, our choices begin to reflect His values, and our lives begin to resemble His life. The greatest evidence of transformation is not that we know more about Christ, but that we begin to think, choose, obey, and believe like Christ. "Let this mind be in you which was also in Christ Jesus." Philippians 2:5

God Bless you,

His Little Angel





 Happy Family Center
KOTA


ZOOM

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVE STREAMING YouTube Channel
Happy Family Center Church

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899



 Ladies
Worship

 Happy Family Center
KOTA

Rabu
16 September 2026
Pukul 10 pagi

LADIES WORSHIP

"The Capacity of the Heart"
Firman Tuhan : Ps. Henry Lo

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NOMOR 2

WA CENTER 08126 8888 001

 HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



 Happy Family Center
KOTA

MENARA Doa Ladies

SETIAP HARI JUMAT - PUKUL 10.00 PAGI
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JLN. EMBONG SAWO 2 -SURABAYA

HARI SABTU
19 SEPTEMBER 2026
PUKUL 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO

Pengajar : Ps. Dr. Yehudha Andrew

GABUNG DENGAN DOA PUASA

BIBLESTUDY

Kitab Amsal

zoom
Khusus Luar Surabaya



YOUTH PROX

PS. DONY S. PRAJITNO

SATURDAY | 19 SEPT | 5 PM
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
EMBONG SAWO NOMOR 2

FOR MORE INFORMATION :
0813 3337 9388 HFCYOUTHPROX



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME SEPTEMBER "GROWTH MINDSET"

20 SEPT
2026
HARI MINGGU
JAM 7, 9, 11 PAGI

SUNDAY SERVICE

PEMBAWA FIRMAN :
« PS. DONY S. PRAJITNO & PS. DR. AGNES MARIA »

DISERTAI DENGAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA | IBADAH TUNAS REMAJA JAM 9 PAGI
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA | JLN. TAMAN AIS NASUTION NO 35

WHATSAPP CENTER
08126 8888 001

@happyfamilycenterchurch






TUNAS REMAJA

MINGGU / 20 SEPTEMBER 2026
JAM 9 PAGI

PS. DONY S. PRAJITNO

 TR.HFCKOTA
 Happy Family Center Church

KAK NANDA
 0813 3337 9388

HFC KOTA
 Embong Sawo 2




2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME SEPTEMBER "GROWTH MINDSET"

Ibadah
Diakonia
 DISERTAI DENGAN MINGGU CERIA

20 September 2026
Jam 2 Siang

GEREJA HFC KOTA
 JALAN TAMAN AIS NASUTION
 NOMOR 35



Firman Tuhan
Ps. Dony S. Prajitno

INFO & PENDAFTARAN :
IBU SISKI 0812 3226 1908

 Happy Family Center Church




Senior Cell



HARI JUMAT / 25 SEPTEMBER 2026
JAM 3.30 SORE / EMBONG SAWO 2

INFO : PHEK HUANG (0821-3894-0094)



SABTU

26 SEPT '26

JAM 6 SORE

GUEST STAR

FRANKY SIHOMBING



PRAISE AND WORSHIP

NIGHT

— GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA —

Jalan Taman AIS Nasution no 35 - Lantai 10

happyfamilycenter

08126 8888 001



Worship

Ladies Outing

Goes to

Lereng Asri

IBADAH - GAMES - FELLOWSHIP

DISERTAI MAKAN SIANG

30 SEPTEMBER 2026

Tiba di lokasi jam 10.30

LOKASI :

Lereng Asri Cafe Resto

Villa Vanda U - 41, Trawas

Biaya : 110k / orang




PENDAFTARAN :

Nanda (0813 3337 9388)

Stephanie (0812-3452-1409)

Dresscode : Putih Jeans

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Like

Comment

Share

SUBSCRIBE





AUDISI SINGER

HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



minisuu Ceria

DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.misiteori.com



Happy Family Center KOTA

PENDAFTARAN KARTU ANGGOTA JEMAAT HAPPY FAMILY CENTER KOTA

SCAN QR CODE UNTUK PENDAFTARAN MANDIRI
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








MISI



KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI